**Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA**
**Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama**
**E-ISSN : 3063-4849**
**UNIVERSITAS SERANG RAYA, 3 Juli 2024**

# Peran Strategis Pendidikan dalam Mengembangkan Jiwa Ecopreneur di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas

**Nafiudin[1]**
**Ugi Ripaldi[2]**
**Rangga[3]**
**Ghina Laila Maddah[4]**
*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya, Jl. Raya Drangong Serang Banten*
*Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Serang Raya, Jl. Raya Drangong Serang Banten*
*Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Serang Raya, Jl. Raya Drangong Serang Banten*
*Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Serang Raya , Jl. Raya Drangong Serang Banten*

Nafiuddin08@gmail.com

## Abstrak

Minat wirausaha di kalangan pelajar sekolah menengah atas di Indonesia masih rendah ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keyakinan bahwa menjadi karyawan lebih baik daripada berwirausaha serta kurangnya motivasi dan efikasi diri untuk memulai usaha mandiri, dan disisi lain bahwa Indonesia menjadi negara peringkat kedua sebagai penyumbang sampah plastik ke laut di Dunia, berada satu posisi dibawah China sebagai peringkat pertamanya. Dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan minat berwirausaha dengan konsep ramah lingkungan, Adapun metode pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan Pendidikan kewirausahaan ramah lingkungan dan berdasarkan hasil pengabdian bahwa minat dan wawasan Gaya Hidup Berkelanjutan dan berwirausaha di kalangan pelajar siswa tingkat menengah atas mengalami peningkatan.

Katakunci: *Ecopreneur*, Pelajar, Ramah Lingkungan

## *Absract*

*The low interest in entrepreneurship among high school students in Indonesia is due to various factors, such as the belief that being an employee is better than entrepreneurship and a lack of motivation and self-efficacy to start an independent business, and on the other hand that Indonesia is the second ranked country as a contributor of plastic waste to the ocean in the world, one position below China as its first ranking. And the purpose of this community service activity is to increase interest in entrepreneurship with an ecopreneur concept, The community service method is carried out through environmentally friendly entrepreneurship education activities and based on the results of the service that interest and insight into Sustainable Lifestyle and entrepreneurship among high school students has increased.*

Keywords: *Ecopreneur*, Student, Eco-Preneur

## 1. Pendahuluan

Menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan ekonomi yang cepat, pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan kesadaran lingkungan. Konsep wirausahawan ramah lingkungan atau ecopreneur, yaitu seorang wirausahawan yang sadar akan lingkungan, telah muncul karena dianggap sebagai bagian dari solusi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara holistik. Oleh karena itu, pendidikan harus memprioritaskan pertumbuhan keterampilan ini agar generasi masa depan siap menghadapi tantangan zaman mereka.

Studi terbaru mengungkapkan bahwa minat kewirausahaan di kalangan siswa senior masih rendah (Mawar & Nawawi, 2023). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keyakinan bahwa menjadi karyawan lebih baik daripada menjadi wirausahawan dan kurangnya motivasi serta keyakinan diri yang diperlukan untuk memulai bisnis sendiri (Dimuk & Jatiningrum, 2020; Ekawarna dkk., 2022). Oleh karena itu, upaya strategis perlu dilakukan untuk menanamkan semangat *ecopreneur* di kalangan siswa sekolah menengah atas melalui pendidikan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Ekawarna dkk., 2022). Dengan memberikan pemahaman mengenai konsep *ecopreneur* serta mendorong inovasi dan kreativitas yang ramah lingkungan, pelajar dapat mengembangkan mindset dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang peduli lingkungan (Ma'rifah, 2019).

Pada konteks saat ini, konsep ecopreneur yang menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan kepedulian terhadap lingkungan menjadi semakin penting untuk dikembangkan di kalangan pelajar. *Ecopreneur* memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi dan peningkatan ekonomi yang berkelanjutan, serta menciptakan lapangan pekerjaan yang berwawasan lingkungan (Wijaya, 2021). Mengingat Indonesia Indonesia menjadi negara peringkat kedua sebagai penyumbang sampah plastik ke laut di Dunia, berada satu posisi dibawah China sebagai peringkat pertamanya. Grup Penelitian Jambeck menerbitkan temuan mereka tentang sampah plastik di laut dalam jurnal yang berjudul *Plastic Waste Inputs Forum Land Into The Ocean* (Kompasiana:2023). Dan berdasarkan data capaian hasil dari penginputan data yang dilakukan oleh 169 Kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2023 bahwa timbunan sampah mencapai 19.517.172,98 (Ton/Tahun) dan pengurangan sampah hanya mencapai 16,69% atau 3.258.383,14 (Ton/Tahun) data ini diperoleh dari dinas lingkungan hidup dan kehutanan 2024.

Timbunan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada pencemaran lingkungan dan berikut (Gambar 1.) adalah komposisi sampah menurut data Dinas lingkungan hidup dan kehututanan,

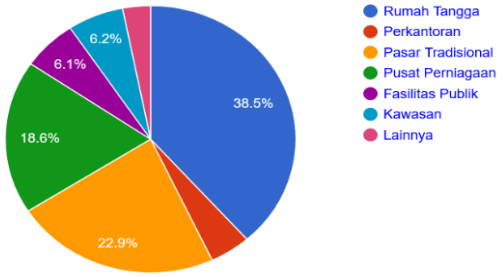


**Gambar 1. Komposisi Sampah berdasarkan Sumber Sampah**

Berdasarkan data tersebut terdapat tiga sumber sampah terbesar yaitu rumah tangga, pasar tradisonal, pusat perniagaan. Maka dari itu berdasarkan fenomena di atas, maka kegiatan pengabdian dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi berwirausaha dengan konsep sadar terhadap lingkungan karena pencemaran lingkungan adalah masalah global yang mendesak yang menimbulkan ancaman

signifikan terhadap keberlanjutan planet kita. Ketika dunia menjadi semakin terindustrialisasi dan terurbanisasi, tingkat polutan mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, dengan konsekuensi yang luas bagi kesehatan manusia dan lingkungan alam (Arora dkk., 2018; D.M. dkk., 2022; Wang dkk., 2024).

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan berberapa tahapan sebagai berikut:

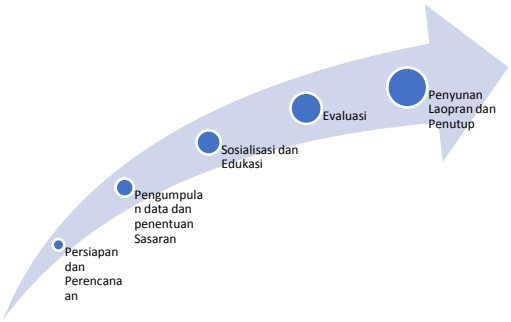


**Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan**

Tahap pertama melibatkan pengumpulan informasi mengenai minat dan pemahaman siswa tentang wirausaha ramah lingkungan dan Gaya Hidup Berkelanjutan, membuat rencana detail yang mencakup tujuan, sasaran, dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan pertemuan dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan dukungan dan masukan. Dan tahapan Kedua: Pengumpulan data dan penentuan sasaran, menetapkan kriteria peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan berdasarkan data yang dikumpulkan. Tahapan ketiga yaitu edukasi dan sosialisasi taitu mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi dasar Gaya Hidup Berkelanjutan dan mengenai motivasi berwirausaha dengan konsep ramah lingkungan.

Selanjutnya adalah tahapan evaluasi atas materi yang telah disampaikan dengan menyebarkan kuesioner pada peserta. Sedangkan tahapan terkahir yaitu menyusun laporan yang merinci hasil dan dampak dari kegiatan dan memberikan apresiasi kepada peserta yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan.

Berdasarkan hasil observasi Sebagian besar pelajar belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep pola hidup berkelanjutan dan wirausaha ramah lingkungan dan Mereka lebih familiar dengan usaha konvensional.




**Gambar. 4 Observasi dengan pelajar SMA Carenang**



**Gambar. 3 Rapat Persiapan dan Perencanaan**

Setelah melakukan obeservasi, selanjutnya adalah melakukan rapat persiapan dan perencanaan untuk kegiatan inti yaitu Pendidikan kewirausahaan dan sosialisasi gaya hidup berkelanjutan di tingkat Pelajar Sekolah Menengah Atas.




**Gambar 5. Pendidikan Ecopreneur dan sosialisasi gaya hidup berkelanjutan.**

Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan di dilaksanakan pada Sekolah Mengah Atas Negeri Carenang Kabupaten Serang.

Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu seminar dengan tujuan utama untuk edukasi dan pembelajaran. Peserta diharapkan mendapatkan wawasan baru, pengetahuan yang lebih mendalam, dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan sesuai dengan peminatan masing-masing.

Hal pokok yang disampaikan dalam seminar tersebut dalah peran Pendidikan terhadap kesadaran lingkungan serta mengembangkan jiwa kewirausahaan yang berorientasi ramah lingkungan, dalam teori pendidikan lingkungan menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk kesadaran dan pengetahuan tentang lingkungan, serta kemampuan untuk memecahkan masalah lingkungan. Pendidikan lingkungan berfokus pada pengembangan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi yang diperlukan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan (Argado, 2017; Ibimilua & Amuno, 2014).

Setelah individu memiliki kesadaran terkait dengan lingkungan sehingga menjadi dasar dalam mengambil keputusan terutama terkait dengan berwirausaha. Guna memperoleh gambaran umum bagaimana pengetahuan peserta terkait dengan konsep gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan ramah lingkungan, Kami membagikan kuesioner dengan sejumlah pertanyaan dengan poin skor 10 tiap pertanyaan, sebagai contoh "*Mengubah sampah plastik menjadi barang yang bernilai jual/bermanfaat seperti kerajinan atau souvenir, merupakan contoh dari? a. Reduce, b. Reuse, c. Recycle. d, Replace", "salah satu upaya menjaga dan peduli terhadap lingkungan adalah menjadi seorang pengusaha yang menjalankan bisnisnya tidak hanya mendapatkan profit tapi juga peduli terhadap lingkungannya. Pernyataan di atas merupakan penegertian dari? a. Entreprenuer, b. Ecopreneur, c. Astropreneur, d. Technopreneur.*

Dan berdasarkan hasil tabulasi data, maka diperoleh skor rata-rata 97,06/160 atau sekitar 60,3 % (Gambar.6).

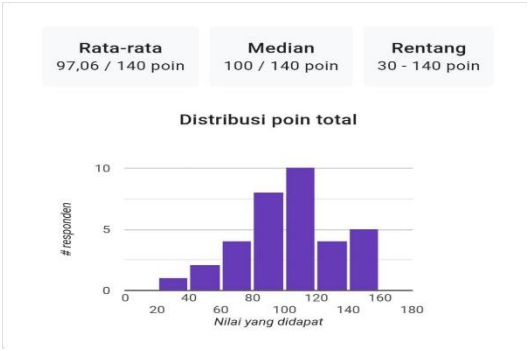


**Gambar 6. Pre-Test**



Kemudian setelah penyampaian materi,

kami melakukan post test dan diperoleh skor rata-rata 126/160 atau 78,8 %, (Gambar 7. Post Test)

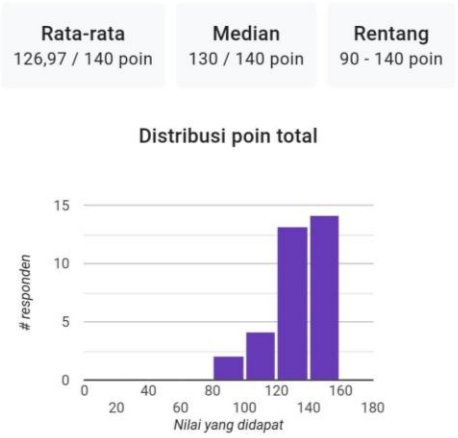


**(Gambar 7. Post Test)**

Menurut kirpatrik (Badu, 2013; Rukmi dkk., t.t.) terdapat empat evaluasi efektifitas pelatihan yaitu evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi perilaku, dan evaluasi hasil. Pada kegiatan seminar ini kami melakukan evaluasi pembelajaran dan penilaian evaluating learning lebih mengarah pada penilaian hasil (output) belajar. Dan berdasarkan hasil skor pre-test 60, 3% dan pos-test 78,8%, maka terjadi peningkatan hasil belajar yakni 18,5 %.

## Gambar.6 Pentupan dan Pemberian Apresiasi

Pada sesi akhir acara kami memberikan apresiasi kepada peserta dengan nilai tertinggi dan teraktif dalam kegiatan, Apresiasi memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar individu dan semangat kewirausahaan. Umpan balik positif menumbuhkan harga diri dan motivasi, terutama dalam kewirausahaan. Pendidik dan mentor dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir berkembang (Mohd Pauzi dkk., 2023; Tselepis dkk., 2021). Karena Menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dan motivasi belajar di antara individu merupakan aspek penting dalam mengejar pembangunan ekonomi dan inovasi (Bayero, 2020).

Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memberdayakan individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menemukan peluang bisnis yang layak, memobilisasi sumber daya, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengeksplorasinya (Bayero, 2020). Selain itu, pendidikan kewirausahaan telah ditemukan secara positif mempengaruhi sikap dan efikasi diri individu, yang penting untuk pengembangan niat kewirausahaan (D.M. dkk., 2022).

## Kesimpulan

Kegiatan Pendidikan kewirausahaan ramah lingkungan berjaan dengan baik, dan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran bahwa wawasan pelajar sekolah menengah atas terkait dengan gaya hidup berkelanjutan dan berwirausaha dengan konsep ramah lingkungan mengalami peningkatan sehingga mampu menumbuhkan minat menjadi *ecopreneur*.

## Daftar Pustaka

Argado, Z. S. (2017). Environmental Education for all: Ethiopian Context. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*, *2*(3), 1262–1280. https://doi.org/10.22161/ijeab/2.3.32

Arora, N. K., Fatima, T., Mishra, I., Verma, M., Mishra, J., & Mishra, V. (2018). Environmental sustainability: Challenges and viable solutions. *Environmental Sustainability*, *1*(4), 309–340. https://doi.org/10.1007/s42398-018-00038-w

Badu, S. Q. (2013). IMPLEMENTASI EVALUASI MODEL KIRKPATRICK PADA PERKULIAHAN MASALAH NILAI AWAL DAN SYARAT BATAS. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, *16*, 102–129. https://doi.org/10.21831/pep.v16i0.1108

Bayero, S. A. (2020). *Influence of Entrepreneurial Education and Attitude on Entrepreneurial Intention of Graduating Students in a Nigerian University*. *1*(2).

Dimuk, M., & Jatiningrum, C. (2020). Analisis Faktor Berwirausaha dan Literasi Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan: Studi di Indonesia. *eCo-Buss*, *2*(2), 45–46. https://doi.org/10.32877/eb.v2i2.517

D.M., A., A.N., D.-O., & O.C., I. (2022). Determination of Polycyclic Aromatic Hydrocarbons (PAH) from Air Conditioning Dust in Bonny Metropolis. *Asian Journal of Applied Science and Technology*, *06*(02), 149–166. https://doi.org/10.38177/ajast.2022.6216

Ekawarna, E., Denmar, D., & Bakar, M. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS JAMBI ANGKATAN 2019. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, *3*(1), 139–149. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.849

Ibimilua, A. F., & Amuno, S. A. (2014). Environmental Education: Swimming With the Tide. *Journal of Sustainable Development*, *7*(5), p32. https://doi.org/10.5539/jsd.v7n5p32

Ma'rifah, N. N. (2019). *Pengaruh Kebutuhan Berprestasi, Locus of Control Internal dan Pengalaman Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa*.

Mawar, B., & Nawawi, Z. M. (2023). Analisis Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Menjadi Pengusaha Muda Islami (Young Entrepreneur). *Cakrawala Repositori IMWI*, *6*(1), 138–149. https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.201

Mohd Pauzi, N. F., Shamsudin, A., Ahmad, K., Ahmad Zazili, A. S., Mustafa, M. A., & Mohamad Jailani, J. (2023). Exploring Entrepreneurial Interests and Traits among Undergraduate Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *13*(9), Pages 310-323. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i9/18002

Rukmi, H. S., Novirani, D., & Sahrul, A. (t.t.). *Evaluasi Training Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick (Studi Kasus Training Foreman Development Program Di PT. Krakatau Industrial Estate Cilegon)*.

Tselepis, T., Nieuwenhuizen, C., & Schachtebeck, C. (2021). To live and to learn: Practice-led learning through entrepreneurship education. *Inovacije u Nastavi*, *34*(2), 12–26. https://doi.org/10.5937/inovacije2102012T

Wang, F., Xiang, L., Sze-Yin Leung, K., Elsner, M., Zhang, Y., Guo, Y., Pan, B., Sun, H., An, T., Ying, G., Brooks, B. W., Hou, D., Helbling, D. E., Sun, J., Qiu, H., Vogel, T. M., Zhang, W., Gao, Y., Simpson, M. J.,

... Tiedje, J. M. (2024). Emerging contaminants: A One Health perspective. *The Innovation*, *5*(4), 100612. https://doi.org/10.1016/j.xinn.2024.100612

Wijaya, R. H. (2021). Berkarya dengan Empati dan Memperkuat Ekonomi: Peran Mahasiswa Sociopreneur dalam Mencapai SDGs. *Widya Balina*, *6*(11), 61–69. https://doi.org/10.53958/wb.v6i11.64